

UPAYA PEMANFAATAN SUMBERDAYA LOKAL SEBAGAI PAKAN TERNAK RUMINANSIA DI KELOMPOK TERNAK DESA MEKAR JAYA

Miftahuddin Ahmad*¹, Diah Reni Asih², Rohmatul Anwar³, Dwi Subakti Prastiyo⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Perikanan Dan Peternakan
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
*e-mail: miftahahmad77@gmail.com

ABSTRACT

Feed is the main and biggest need for the livestock sector, the fluctuation of seasonal changes is one of the obstacles for farmers, especially in meeting their livestock feed needs. The dry season is one of the phases where farmers have difficulty in fulfilling their livestock feed needs. Community extension activities focused on socializing efforts to utilize local resources as ruminant feed can be one solution in dealing with these problems. Utilization of local resources such as agricultural waste (corn stalks, cassava leaves, rice straw, flour processing waste, meal, corn stover, bran) is one of the efforts that can be made to ensure that livestock feed needs are met. To be able to guarantee the need for feed during the dry season can also be done with the feed preservation method in order to create a feed bank as a guarantee of meeting feed needs during the dry season. Community service activities carried out by the UNU Lampung Animal Husbandry Lecturer Team in the form of socialization activities to deliver material and practice of making and processing local resources into ruminant feed to meet animal feed needs in Mekar Jaya Village, Bandar Sribawono District, East Lampung Regency.

Keywords: utilization, feed, ruminant, alternative

ABSTRAK

Pakan merupakan kebutuhan utama dan terbesar bagi sektor peternakan, adanya fluktuasi pergantian musim menjadi salah satu kendala bagi peternak khususnya dalam memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Musim kemarau menjadi salah satu fase peternak kesulitan dalam mencukupi kebutuhan pakan ternaknya. Kegiatan penyuluhan pada masyarakat yang difokuskan pada sosialisasi upaya pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pakan ternak ruminansia dapat menjadi salah satu solusi dalam menangani permasalahan tersebut. Pemanfaatan sumberdaya lokal seperti limbah pertanian (tebon jagung, daun singkong, jerami padi, onggok limbah pengolahan tepung, bungkil, janggal jagung, dedak) menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan demi bisa menjamin kebutuhan pakan ternak tetap terpenuhi. Untuk dapat menjamin kebutuhan pakan selama musim kemarau juga dapat dilakukan dengan metode pengawetan pakan guna menciptakan Bank pakan sebagai jaminan pemenuhan kebutuhan pakan selama musim kemarau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Peternakan UNU Lampung dalam bentuk kegiatan sosialisasi penyampaian materi serta praktek pembuatan dan pengolahan sumberdaya lokal menjadi pakan ternak ruminansia guna mencukupi kebutuhan pakan ternak di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur.

Kata kunci: pemanfaatan, pakan, ruminansia, alternatif

1. PENDAHULUAN

Pengembangan ternak lokal merupakan tindakan untuk melestarikan kekayaan dan potensi genetik ternak yang dimiliki suatu wilayah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Indonesia menjadi negara yang kaya akan potensi genetik ternak lokal, oleh karena itu diperlukan upaya untuk pengembangan sehingga mampu menghasilkan genetik terbaik dalam menghasilkan produktivitas terbaik. Keberagaman jenis ternak yang diiringi dengan persebaran di tiap wilayah di Indonesia mendukung tiap wilayah untuk mengembangkan potensi yang ada, dengan pengembangan diluar daerah asal juga menjadi faktor peningkatan kualitas ternak lokal.

Indonesia menjadi negara besar dengan populasi masyarakat yang besar, hal tersebut menyebabkan tingginya kebutuhan akan pangan. Kebutuhan protein hewani merupakan

salah satu kebutuhan yang penting dan selalu perlu dipenuhi, sehingga menyebabkan terbukanya peluang dalam pengaadaan makanan sumber protei hewani. Kebutuhan protein hewani dapat dicukupi dari Telur, Susu, dan Daging. Daging dengan kandungan protein yang tinggi banyak digemari dan menjadi pilihan utama dalam mengkonsumsi makanan protein hewani. Daging berasal dari ternak yang disembelih, kuantitas daging yang ada bergantung dengan keadaan ternak.

Tingginya potensi tersebut seringkali berimbang dengan masalah yang dihadapi sebagai tantangan pengembangan ternak lokal. Salah satu permasalahan yang dapat muncul adalah semakin terbatasnya lahan hijauan pakan ternak serta penurunan kualitas pakan. Faktor klimatologis menjadi salah satu problem di wilayah desa Mekar Jaya, musim kemarau menjadi tantangan terbesar dan hambatan yang cukup banyak dialami peternak untuk mencukupi kebutuhan pakan berkualitas, hal tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan performa ternak lokal baik dari segi produksi maupun reproduksi.

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan suatu terobosan agar suplai hijauan pakan ternak berkualitas baik tetap terjaga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai bahan pakan ternak khususnya ruminansia. Pemahaman peternak untuk dapat mengidentifikasi sumber pakan lokal serta pemahaman kritis dalam pemanfaatannya menjadi alasan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

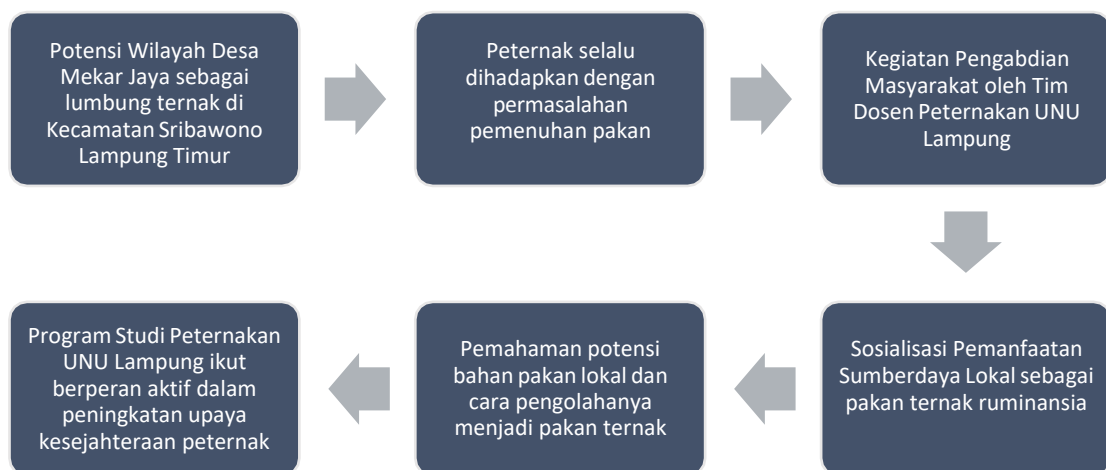
Pakan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas ternak selain faktor genetik. Produktivitas ternak sapi dapat dinaikan apabila pakan yang diberikan memenuhi kebutuhan ternak. Oleh karena itu jenis pakan yang diberikan harus bermutu baik dan dalam jumlah yang cukup. Mariyono dan Romjali (2007) menyatakan produktivitas ternak sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan. As -Syakur e t al. (2011) melaporkan produktivitas ternak akan terjaga apabila pakan yang diberikan kualitas dan kuantitasnya stabil. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tanaman pakan merupakan salah satu pendukung peningkatan produktivitas ternak, oleh karena itu ketersediaan dan kualitasnya harus tetap terjaga agar dapat memenuhi kebutuhan ternak.

Sumberdaya alam untuk peternakan berupa padang penggembalaan mengalami penurunan sekitar 30 %, secara umum ketersediaan hijauan pakan juga dipengaruhi oleh iklim, hal ini akan mempengaruhi kontinyuitas produksi hijauan, maka untuk mengatasi kekurangan rumput ataupun hijauan pakan lainnya salah satunya adalah pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan (Kasryno dan Syafa'at, 2000). Di lain pihak, potensi bahan baku pakan lokal seperti limbah pertanian dan perkebunan belum dimanfaatkan secara optimal, dan sebagian besar digunakan sebagai bahan bakar, pupuk organik dan bahan baku industri.

Kebutuhan lahan bagi pengembangan ternak ruminansia dirasakan sangat penting terutama sebagai sumber hijauan pakan. Akan tetapi kenyataan menunjukkan, bahwa semakin padatnya penduduk, lahan yang tersedia untuk hijauan pakan ternak semakin menyempit. Akibatnya di daerah padat penduduk ternak lebih banyak tergantung pada limbah pertanian walaupun pada kenyataannya tidak seluruh limbah pertanian tersedia secara efektif untuk pakan ternak. Salah satu kendala yang sering dijumpai di lapangan adalah rendahnya produktivitas ternak karena kualitas pakan rendah. Di lain pihak, potensi bahan baku yang berasal dari limbah pertanian dan perkebunan belum dimanfaatkan secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah pertanian dan perkebunan melalui teknologi fermentasi, suplementasi dan pembuatan pakan lengkap.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktek pelatihan sederhana. Metode ceramah diperlukan untuk kegiatan penyuluhan yakni penyampaian materi pengetahuan tentang potensi pakan lokal. Pemanfaatan sumberdaya pakan lokal menjadi salah satu solusi dalam mencukupi kebutuhan pakan ternak dimusim kemarau, dengan memanfaatkan limbah pertanian dan limbah pengolahan hasil pertanian menjadi pakan ternak ruminansia. Kegiatan diskusi dilakukan setelah penyampaian materi dilaksanakan, yakni dalam bentuk tanya jawab dari peternak kepada tim pemateri (Dosen Peternakan UNU Lampung). Adapun praktek sederhana dilakukan guna memberikan pemahaman mengenai tatacara pengolahan, pembuatan, dan penanganan potensi pakan lokal supaya dapat diterapkan oleh masing - masing peternak di Desa Mekar Jaya. Adapun solusi permasalahan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Mekar Jaya tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Solusi Permasalahan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balaidesa Desa Mekar Jaya Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Juli 2024. Khalayak sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah peternak yang tergabung dalam Kelompok Tani Ternak di Desa Mekar Jaya. Kerangka. Kegiatan evaluasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada awal dan akhir kegiatan. Evaluasi pertama pada awal kegiatan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peternak tentang potensi sumberdaya lokal sebagai potensi penuhan pakan ternak ruminansia. Evaluasi kedua dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peternak setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan. Evaluasi pertama dan kedua dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung ke peternak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekar Jaya merupakan salah satu desa di kecamatan Sribawono Lampung Timur yang memiliki visi untuk dapat menjadi lumbung ternak khususnya ternak kambing. Hal tersebut disampaikan langsung oleh kepala desa dalam sambutannya, sehingga pemerintah desa dengan didampingi oleh pendamping desa selalu berupaya untuk menjaga dan membina peternak untuk dapat merealisasikan hal tersebut. Pembentukan kelompok ternak dilakukan guna peran sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi serta sebagai wahana kerjasama dan usaha (Mauludin, 2012). Sehingga dalam

realitanya peternak dapat bahu membahu untuk mewujudkan swasembada ternak dan tercapainya tujuan desa menjadi lumbung ternak kambing.

Peternak sebagian besar menggantungkan kebutuhan pakan ternaknya pada alam sehingga usaha untuk membudidayakan hijauan unggul jarang dilakukan oleh peternak. Disamping itu juga adanya anggapan bahwa penanaman hijauan pakan secara ekonomi tidak menguntungkan sehingga pertanian yang mengkhusus untuk memproduksi tanaman pakan sangat jarang dilakukan oleh peternak (As- Syakur et al., 2011). Permasalahan yang terjadi setiap tahun adalah pemenuhan kebutuhan pakan dimusim kemarau, dimana keadaan rumput di alam sangat minim sehingga peternak kerap kali mendapat masalah yang cukup serius. Untuk menjaga kelestarian dan populasi ternak serta dapat memenuhi kebutuhan pakan, usaha yang dilakukan adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pakan lokal.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

Pemahaman peternak terkait potensi sumberdaya yang ada di desa sangat baik, hal tersebut karena mayoritas peternak juga merupakan seorang petani sehingga sudah sangat memahami apa yang tersedia dari produk pertanian. Hanya saja mayoritas peternak belumlah memahami terkait efisiensi penggunaan sumberdaya yang ada sehingga penggunaannya masih sangat minim. Diantara banyaknya potensi yang terdapat didesa, produk yang sangat berpotensi yakni limbah sisa pertanian jagung dan ubi kayu. Mayoritas petani di Desa Mekar Jaya yakni menanam jagung dan ubi kayu sehingga hal tersebut menjadi potensi tinggi untuk dapat digunakan menjadi pakan ternak khususnya ruminansia kecil seperti kambing dan domba.

Samadi (2010) menyatakan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan alternatif adalah salah satu solusi untuk menanggulangi kekurangan pakan ternak ruminansia. Dengan diversifikasi pemanfaatan produk samping (*by-product*) yang sering dianggap sebagai limbah (*waste*) dari limbah pertanian dan perkebunan menjadi pakan dapat mendorong perkembangan agribisnis ternak ruminansia secara integratif dalam suatu sistem produksi terpadu dengan pola pertanian dan perkebunan melalui daur ulang biomas yang ramah lingkungan atau dikenal "*zero waste production system*" (Wahyono et al., 2003). Potensi yang dimiliki desa Mekar Jaya dari sektor limbah pertanian diantaranya yakni jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah dan jerami kedelai. Adapun kandungan nutrisi dari limbah pertanian yang terdapat di Desa Mekar Jaya tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Limbah Pertanian di Desa Mekar Jaya

Bahan	BK	Abu	PK	Lemak	SK
Jerami jagung (Daun+batang)	21,0	8,42	9,92	1,06	27,53
Jerami padi (segar)	40,0	24,5	4,30	2,50	32,79
Jerami kacang tanah (daun+batang)	22,8	9,19	13,08	1,80	25,92
Jerami kedelai (daun+tangkai)	22,6	10,16	16,56	2,82	27,28
Dedak Padi	86,0	16,3	7,60	3,70	27,80

Kegiatan pengabdian yang dilakukan selain penyampain materi guna menambah wawasan peternak terkait bahan yang dapat dijadikan sebagai pakan pemenuhan kebutuhan ternaknya juga dilakukan penyampaian terkait penggunaan system bank pakan. Hal tersebut dilakukan guna menjamin kebutuhan pakan ternak terutama dimusim kemarau. Pembuatan bank pakan dapat dilakukan dengan teknik pengawetan pakan, diantaranya yang dapat dilakukan yakni pembuatan silase. Pembuatan silase pada dasarnya tidak bertujuan untuk meningkatkan kandungan nutrisi namun paling tidak mampu mengurangi jumlah nutrisi yang hilang selama ensilase berlangsung (Mustika, 2021)

Hanafi (2008) menyatakan bahwa teknik pengawetan hijauan (silase) merupakan bagian dari sistem produksi ternak. Silase adalah metode pengawetan hijauan dengan cara fermentasi anaerob di dalam silo dengan kondisi kandungan air tinggi (60-70%) dan dalam suasana asam. Selain manfaat silase untuk mengawetkan, silase juga bermanfaat untuk meningkatkan daya cerna selama proses fermentasi. Fermentasi merupakan proses perombakan dari struktur keras secara fisik, kimia, dan biologis sehingga bahan dari struktur kompleks menjadi sederhana dan daya cerna pakan akan menjadi lebih efisien (Mustika, 2021).

Berdasarkan hasil diskusi dan juga kuisisioner (pre-test dan post-test) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil setelah sosialisasi dibandingkan sebelum sosialisasi mengenai tingkat pengetahuan peternak terhadap strategi untuk pemenuhan kebutuhan pakan guna mencapai swasembada ternak. Hal tersebut diiringi dengan antusiasnya peternak dalam mengikuti, menyimak serta aktif dalam diskusi dengan pemateri. Hal tersebut berkaitan dengan adanya pengetahuan baru bagi peternak dalam mengatur strategi pemenuhan kebutuhan pakan yang selama ini menjadi kendala terutama pada musim kemarau.



Gambar 3. Antusiasme dan Diskusi Peserta

Informasi pada kegiatan pengabdian memiliki manfaat yang besar bagi peternak dan pemerintah desa Mekar Jaya. Peserta merasakan manfaat yang besar seperti mendapat informasi-informasi yang bermanfaat serta peserta lebih memahami tentang potensi sumberdaya yang terdapat didesa untuk digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan pakan guna mencapai visi desa menjadi sentra ternak dan tercapai swasembada ternak. Hal tersebut berdampak pada perekonomian peternak sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan peternak, harapannya dengan meningkatnya kesejahteraan peternak dapat pula berakibat pada pemenuhan kebutuhan makanan bergizi untuk anak sehingga dapat ikut berperan dalam mencerdaskan generasi.

4. KESIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan pakan menjadi dasar pemahaman peternak untuk dapat mewujudkan swasembada ternak. Peran pemerintah desa dalam membina dan menyediakan fasilitas bagi kelompok ternak sangat menunjang guna memaksimalkan potensi wilayahnya, dengan adanya akademisi menjadi sinergi yang sempurna dalam pembangunan peternakan di sektor peternakan desa khususnya dengan cara sosialisasi berkelanjutan mengenai potensi penggunaan pakan lokal. Kedepannya diharapkan perlu untuk dilakukan sosialisasi dengan topik yang beragam sehingga pengetahuan peternak dapat selalu update dengan hasil kajian akademisi, serta diperlukan sosialisasi dengan topik yang berasal dari permasalahan yang dialami oleh mayoritas peternak di desa tersebut sehingga dapat memaksimalkan potensi wilayah dan dapat tercapai swasembada ternak dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- As- Syakur, A.R., I. W. Suarna, I. W. Rusna, dan I. N. Dibia. (2011). Pemetaan Kesesuaian Iklim Tanaman Pakan Serta Kerentanannya Terhadap Perubahan Iklim Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) di Propinsi Bali. Pastura. *Journal Of Tropical Forage Science. Jurnal Ilmu Tumbuhan Pakan Tropik. Himpunan Ilmuwan Tumbuhan Pakan Indonesia (HITPI)*. Vol 1 Agustus 2011. Hal 9-13.
- Hanafi, N. D., (2008). *Teknologi Pengawetan Pakan Ternak*. Medan: USU Repository. diakses 28-10-2022
- Kasryno, F., N. Syafa'at, (2000). Strategi Pembangunan Pertanian Yang Berorientasi Pemerataan di Tingkat Petani, Sektoral dan Wilayah. Prosiding Perspektif

- Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan Dalam Era Otonomi Daerah (Penyunting I. W. Rusastra et al) *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Litbang Pertanian Departemen Pertanian*, Jakarta.
- Mauludin, M. A., Winaryanto, S., & Alim, S. (2012). Peran kelompok dalam mengembangkan keberdayaan peternak sapi potong (kasus di wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*, 12 (1), 1-8.
- Mariyono dan E. Romjali. (2007). *Petunjuk Teknis Teknologi Inovasi Pakan Murah Untuk Usaha Pembibitan Sapi Potong*. Loka Penelitian Sapi Potong. Grati Pasuruan. Hal 1 – 28.
- Mustika, L. M., & Hartutik, H. (2021). Kualitas Silase tebon jagung (*Zea mays* L.) dengan penambahan berbagai bahan aditif ditinjau dari kandungan nutrisi. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 4(1), 55-59.
- Samadi, S., Usman, Y., & Delima, M. (2010). Kajian potensi limbah pertanian sebagai pakan ternak ruminansia di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agripet*, 10(2), 45-53.
- Wahyono, D.E., Hardianto, R., Anam, C., Wijono, D.B., Purwanto, T. dan Malik, M., (2003). Strategi Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Agroindustri Untuk Pembuatan Pakan Lengkap Ruminansia. *Makalah Seminar Nasional Pengembangan Sapi Potong, Lembang, Jawa Barat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Litbang Pertanian, Bogor.